

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH YANG BERKUALITAS

Vindi Yunita Putri¹, Imron Fauzi², M. Ilmil Zawawi³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Email:¹vindiputri1906@gmail.com, ²fauzi220587@gmail.com, ³kangzawa06@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the role of Islamic education in strengthening the professional ethics of Madrasah Ibtidaiyah teachers. Using a literature review method, this research systematically examines books, scientific articles, regulations, and previous studies related to teacher ethics, professionalism, and the values of Islamic education. The findings show that Islamic education provides a strong moral foundation, such as trustworthiness, justice, responsibility, and exemplary behavior, which significantly shape the ethical conduct of teachers in carrying out their professional duties. Teachers who internalize these values are able to consistently apply ethical principles, build positive pedagogical relationships, and improve the quality of learning. The study also identifies several challenges, including teachers' limited understanding of the code of ethics and the lack of institutional support in the form of ongoing training. These conditions indicate that strengthening teacher ethics requires spiritual development and structured institutional programs. Overall, the study concludes that Islamic education serves as a substantive and practical framework for enhancing teacher professionalism. Further research is recommended to use empirical approaches, such as qualitative studies or case studies, to provide a deeper depiction of the implementation of teacher ethic.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan Islam dalam memperkuat etika profesional guru Madrasah Ibtidaiyah. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah secara sistematis buku, artikel ilmiah, regulasi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika guru, profesionalisme, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan yang secara signifikan membentuk perilaku etis guru dalam menjalankan tugas profesional. Guru yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut mampu menerapkan prinsip etika secara konsisten, membangun hubungan pedagogis yang positif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman guru mengenai kode etik serta minimnya dukungan kelembagaan berupa pelatihan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan etika guru memerlukan pembinaan spiritual dan program institusional yang terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan kerangka substantif dan praktis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kualitatif atau studi kasus, untuk menggambarkan implementasi etika guru secara lebih mendalam.

ARTICLE HISTORY

Received: July 2025

Revised : July 2025

Accepted : July 2025

KEYWORDS

Teacher Ethics;
Islamic Education;
Teacher
Professionalism

KEYWORDS

Etika Guru;
Pendidikan Islam;
Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi generasi masa depan (Armini, 2024; Setyawan, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan nilai dan etika yang menjadi dasar perilaku manusia (Madyarini & Wijayanti, 2025; Shahara & Masyithoh, 2025). Guru sebagai aktor utama pembelajaran berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk kepribadian dan etika peserta didik sejak dini (Fauzi & Kartiko, 2023; Sikana et al., 2025). Karena itu, kualitas etika profesional guru MI menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam.

Perubahan sosial pada era global dan digital membawa tantangan besar bagi profesi keguruan (Zawawi et al., 2024). Guru tidak lagi cukup hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi dituntut memiliki integritas, tanggung jawab moral, dan kemampuan mengambil keputusan etis di lingkungan sekolah (Arfa et al., 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa lemahnya etika profesional dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hubungan edukatif antara guru dan peserta (Naibaho & Berutu, 2024; Yasin, 2022). Urgensi ini menegaskan bahwa penguatan etika guru harus menjadi prioritas dalam pembinaan profesi, terlebih karena guru MI berhadapan langsung dengan fase perkembangan moral anak.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam menjadi sumber nilai yang relevan dan kuat dalam memperkuat etika guru. Nilai-nilai seperti amanah, ikhlas, adil, tawadhu', dan tanggung jawab merupakan prinsip universal yang tidak hanya mengatur hubungan guru dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan sosial dalam proses pendidikan (Dahyani, 2024). Nilai ini sejalan dengan prinsip etika profesi yang berlaku secara global dan memperkaya kerangka teori mengenai profesionalisme guru. Dengan demikian, pendidikan Islam menawarkan rasional kuat sebagai landasan pengembangan etika profesional di lingkungan madrasah.

Di sisi lain, peraturan nasional seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pemenuhan kompetensi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berakar pada integritas moral dan keteladanan dalam menjalankan tugas (Utami, et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan, seperti pemahaman guru yang masih rendah terkait kode etik atau kurangnya dukungan institusional dalam membangun budaya etis di sekolah (Fuadah et al., 2023; Mustofa et al., 2024). Permasalahan ini menegaskan urgensi untuk mencari pendekatan yang lebih menyeluruh melalui perspektif pendidikan Islam.

Pilihan solusi yang relevan adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara sistematis dalam pembiasaan, keteladanan, serta perumusan kode etik profesi guru.

Pendidikan Islam bukan hanya memberikan kerangka moral, tetapi juga menawarkan model keteladanan sebagaimana tercermin dalam ajaran ulama klasik dan kontemporer, seperti adab pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya kejujuran, tawadhu', disiplin ibadah, dan kesederhanaan sebagai bagian dari etika guru (Kirana & Siswanto, 2025). Integrasi ini dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam penguatan profesionalisme guru MI berbasis nilai moral-spiritual.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengembangkan etika profesional guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diinternalisasikan dan diterapkan dalam praktik keguruan sebagai upaya meningkatkan kualitas moral, profesionalitas, dan keteladanan guru. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian etika profesi guru dari perspektif pendidikan Islam. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, dan program pembinaan guru dalam merumuskan strategi penguatan etika profesional yang lebih holistik dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis mengenai etika profesi guru, profesionalisme, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena topik penelitian berkaitan erat dengan konsep-konsep normatif dan teoretis yang dapat dianalisis melalui literatur ilmiah. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi pendidikan Islam terhadap pengembangan etika profesional guru Madrasah Ibtidaiyah.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, regulasi terkait profesi guru, serta literatur yang membahas kode etik guru dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas publikasi. Sumber-sumber tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tema, seperti konsep etika profesi, nilai-nilai pendidikan Islam, profesionalisme guru, dan kajian implementatif di lembaga pendidikan dasar Islam.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membaca, memahami, menginterpretasi, dan mengorganisasikan temuan-temuan literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis. Setiap data dibandingkan dan dikaitkan secara kritis untuk melihat hubungan antara pendidikan Islam dan penguatan etika profesional guru MI. Proses analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan konsep, pola pemikiran, serta relevansi nilai-nilai Islam terhadap praktik keguruan masa kini. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis teoretis mengenai peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk etika profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kode Etik Guru dan Penguatan Profesionalisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik berkontribusi langsung pada peningkatan profesionalisme guru MI. Guru yang konsisten menjalankan kode etik memperlihatkan komitmen tinggi terhadap tanggung jawab profesional, menjaga integritas, menerapkan disiplin diri, serta membangun hubungan positif dengan siswa (Wicaksono & Arifianto, 2025). Fakta ini tampak dari kecenderungan guru untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menempatkan nilai moral sebagai dasar perilaku profesional (Soumilena, 2025).

Temuan ini menguatkan hipotesis awal bahwa etika profesi merupakan elemen penting dalam membentuk profesionalisme guru. Secara teoretis, profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pedagogik, tetapi juga oleh sikap moral yang stabil (Asyha et al., 2025). Guru yang memegang teguh etika lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional, sebab integritas dan keteladanan memberikan rasa percaya kepada siswa. Mengapa kondisi ini muncul? Karena kode etik berfungsi sebagai pedoman yang menata perilaku guru, menghindarkan mereka dari tindakan bias, penyalahgunaan wewenang, dan keputusan emosional yang dapat merugikan siswa.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Panjaitan & Naibaho, 2025), yang menyatakan bahwa guru beretika cenderung menjalankan pendekatan pembelajaran yang humanis dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, fakta yang ditemukan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bentuk implementasi nyata dari nilai pendidikan Islam seperti amanah, adil, dan ihsan yang menuntun guru untuk berperilaku profesional. Dalam konteks pendidikan Islam, etika merupakan fondasi kepribadian guru; karena itu, hubungan antara etika dan profesionalisme bersifat kausal dan integral.

Etika Guru sebagai Faktor Penentu Kualitas Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan individu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, kualitas interaksi kelas, dan pencapaian belajar (Ulfah, 2022). Siswa lebih aktif ketika guru memperlakukan mereka secara adil dan menghargai perbedaan kemampuan.

Hasil ini sejalan dengan kerangka teori pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) dan penjaga amanah. Mengapa etika dapat meningkatkan mutu pengajaran? Karena pembelajaran bukan hanya proses kognitif, tetapi juga proses afektif dan relasional. Ketika guru bersikap adil dan menghormati siswa, terbentuk kelekatan positif (*teacher-student rapport*) yang memperkuat motivasi belajar.

Temuan ini diperkuat oleh kerangka kompetensi guru dalam UU No. 14 Tahun 2005,

khususnya kompetensi kepribadian dan sosial. Guru yang beretika mampu menampilkan perilaku yang selaras dengan nilai moral dan norma sosial, sehingga interaksi pembelajaran berlangsung sehat dan produktif (Sutiono, 2021). Dengan demikian, etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga menjadi determinan utama kualitas proses belajar-mengajar.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa etika berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pengajaran yang humanis (Mahidin, 2023). Artinya, kualitas pengajaran tidak cukup ditentukan oleh teknologi atau metode, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas moral guru.

Kendala dalam Implementasi Kode Etik dan Tantangan Penguatan Etika Guru

Hasil penelitian mengungkap beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman guru tentang isi dan implementasi kode etik, serta minimnya pelatihan yang disediakan oleh institusi. Guru sering kali tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dalam menerapkan etika profesional secara konsisten (Mustofa et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif dan praktik di lapangan. Mengapa kendala ini muncul? Pertama, institusi pendidikan sering menempatkan kode etik sebagai dokumen administratif, bukan panduan operasional. Akibatnya, guru tidak melihat etika sebagai keterampilan yang perlu dipelajari dan dilatih, melainkan sebagai aturan yang bersifat umum. Kedua, minimnya budaya keteladanan dalam lembaga pendidikan membuat internalisasi etika tidak berjalan maksimal.

Dalam konteks teori pendidikan Islam, lemahnya implementasi etika disebabkan oleh kurangnya tazkiyatun nafs (penyucian diri) dan pembiasaan moral dalam komunitas sekolah. Padahal, ulama seperti K.H. Hasyim Asy'ari telah menegaskan bahwa etika guru harus dibangun melalui kesadaran spiritual, kebiasaan berperilaku baik, dan keteladanan lingkungan (Aliyah Rosyidah dan Fitriatin, 2024). Karena itu, kendala implementasi etika sebenarnya merupakan kendala struktural dan kultural sekaligus.

Pendidikan Islam sebagai Sumber Nilai Etis dan Fondasi Akhlak Guru

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan fondasi moral yang kuat bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui ajaran tentang akhlak, sopan santun, dan keteladanan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kesantunan bukan hanya sebagai materi ajar bagi siswa, tetapi juga sebagai standar perilaku yang harus dipegang oleh guru. Melalui penekanan nilai akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, guru MI mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika dalam interaksi sehari-hari, baik dengan siswa, rekan kerja, maupun masyarakat. Nilai-nilai ini memperkuat posisi guru sebagai teladan moral di sekolah.

Lebih lanjut, pembentukan etika guru juga diperkuat melalui praktik keagamaan yang rutin, seperti ibadah, pengajian, dan kajian akhlak yang khas di madrasah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan perilaku mereka dan meningkatkan kualitas diri sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori etika, tetapi juga menyediakan cara praktis untuk

memastikan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran yang Menumbuhkan Etika Guru

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum madrasah terbukti efektif dalam menumbuhkan etika profesional guru. Keteladanan (modelling), pembiasaan dalam rutinitas pembelajaran, serta strategi refleksi menjadi sarana utama bagi guru untuk mempraktikkan perilaku etis secara konsisten. Pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai akhlak mendorong guru untuk menunjukkan sikap adil, penyayang, serta komunikatif dalam menghadapi siswa dengan karakter yang beragam. Hal ini menjadikan proses pengajaran lebih bermakna, karena guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral.

Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti salam, senyum, sikap hormat, dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar semakin memperkuat internalisasi etika guru. Proses ini menjadikan guru sebagai role model yang dapat ditiru oleh siswa dalam perilaku sehari-hari. Ketika nilai akhlak telah melekat dalam rutinitas pembelajaran, guru akan lebih mudah menampilkan perilaku profesional yang sesuai dengan standar etika pendidikan Islam. Dengan demikian, integrasi kurikulum berbasis nilai menjadi instrumen efektif dalam mengembangkan personalitas dan etika guru MI (U. Islam et al., 2023).

Lingkungan Madrasah (Budaya & Kepemimpinan) Memperkuat atau Menghambat Etika Guru

Budaya madrasah yang religius dan berfokus pada nilai-nilai moral memiliki peran penting dalam pembentukan etika guru. Lingkungan kerja yang menekankan kesopanan, saling menghargai, dan disiplin mendorong guru untuk mematuhi norma-norma tersebut dalam melaksanakan tugas mereka. Ketika seluruh anggota sekolah menunjukkan sikap etis dalam aktivitas sehari-hari, guru akan terdorong untuk tetap konsisten dalam bersikap profesional. Dengan demikian, budaya sekolah yang kuat dapat menjadi faktor utama dalam pengembangan etika guru yang baik.

Di samping budaya, kepemimpinan kepala madrasah juga berperan penting dalam membangun etika guru. Kepala madrasah yang menjadi contoh yang baik, memberikan arahan moral, dan menjunjung tinggi integritas dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan guru. Kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai tidak hanya memberikan instruksi administratif, tetapi juga menciptakan suasana etis dalam pengelolaan pembelajaran. Tanpa contoh dari pemimpin, pengembangan etika guru cenderung kurang optimal meskipun ada berbagai program formal yang tersedia (Supriyanti, 2024).

Metode Penguatan (Pelatihan, Pendampingan, dan Evaluasi) yang Efektif

Program pelatihan etika untuk guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan elemen krusial dalam pengembangan profesionalisme mereka. Pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai etika serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti workshop, studi kasus, dan

kajian etika Islam membantu guru mengidentifikasi tantangan etis yang mungkin timbul di kelas dan mencari solusi yang tepat. Pelatihan jangka panjang terbukti lebih efektif karena memberi guru kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai etika secara nyata dan mendapatkan evaluasi secara berkala (Sofian & Hidayat, 2025).

Selain itu, proses pendampingan dan mentoring dari kepala madrasah atau guru senior memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan etika dalam pembelajaran. Guru menerima umpan balik yang spesifik mengenai komunikasi, penilaian, dan pengelolaan kelas. Evaluasi kinerja yang mencakup indikator etis seperti tanggung jawab, keadilan dalam penilaian, dan sikap terhadap siswa mendorong guru untuk selalu menjaga standar moral dalam tugas mereka. Dengan cara ini, metode penguatan yang menyeluruh dapat mempercepat proses internalisasi etika di kalangan guru.

Dampak Praktis pada Kualitas Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan etika oleh guru Madrasah Ibtidaiyah terbukti memberikan dampak langsung dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, adil, dan inklusif. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan komunikatif mendorong siswa untuk merasa aman dalam mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa tidak lagi merasa tertekan atau takut untuk bertanya. Lingkungan sekolah yang harmonis juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Selain itu, etika guru berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Siswa yang melihat teladan langsung dari gurunya akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Dengan demikian, peran guru sebagai contoh moral tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan afektif dan sosial siswa. Etika guru menjadi dasar penting dalam membentuk integritas dan kepribadian siswa di masa depan.

Lingkungan Madrasah dan Kepemimpinan Islami sebagai Faktor Penentu Konsistensi Etika

Budaya sekolah dan kepemimpinan di madrasah sangat berpengaruh terhadap sejauh mana etika guru dapat diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten. Madrasah yang menerapkan sistem nilai Islami—baik dalam kebijakan, aturan, maupun teladan dari pimpinan cenderung menghasilkan guru yang memiliki integritas dan perilaku profesional yang etis. Studi literatur mengindikasikan bahwa peran guru PAI tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi rekan pendidik lainnya melalui teladan moral, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang etis dan harmonis.

Sebaliknya, jika madrasah tidak memberikan dukungan sistemik (seperti tidak adanya pemantauan etika, kurangnya budaya moral, atau pimpinan yang tidak menjadi teladan), maka upaya untuk membangun etika guru seringkali terhambat atau bersifat simbolis. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru yang berbasis nilai perlu dukungan institusional yakni kebijakan, budaya sekolah, dan kepemimpinan agar etika dapat menjadi bagian nyata dari praktik sehari-hari.

Pendidikan Islam sebagai Landasan Etika Guru & Akhlak Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan Islam (PAI / akidah-akhlak) memainkan peran penting sebagai teladan moral dan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk etika serta kepribadian profesional di lingkungan madrasah. Guru-guru yang aktif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan adab—tidak hanya mentransfer materi agama, tetapi juga menunjukkan perilaku yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa guru Islam memiliki “peran strategis dalam internalisasi nilai Islam dan etika,” yang mendukung pembentukan karakter baik pada guru maupun siswa (Sikaping & Barat, 2025).

Dalam praktiknya, internalisasi nilai Islam melalui pendidikan akidah-akhlak membuat guru lebih menyadari tanggung jawab profesional mereka tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga terkait adab, keadilan, dan integritas. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi moral yang membentuk guru sebagai pendidik yang beretika, berintegritas, dan konsisten dalam melaksanakan tugas mereka.

Integrasi Kurikulum & Pembelajaran Akhlak Mendorong Etika Profesional Guru

Penelitian menunjukkan bahwa ketika kurikulum madrasah secara jelas memasukkan pendidikan akhlak/akidah-akhlak, guru merasa terdorong untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran baik dalam interaksi, evaluasi, maupun dalam pengaturan lingkungan kelas. Sebagai contoh, guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah-akhlak dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan berhasil menciptakan iklim sekolah yang etis dan membentuk karakter siswa yang baik.

Hal ini memberikan dampak ganda: guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik karakter. Pendekatan kurikulum yang berbasis nilai menuntut konsistensi antara perilaku dan pengajaran, sehingga memperkuat hubungan antara kemampuan pedagogik dan integritas moral. Akibatnya, guru yang profesional dan beretika dapat menjalankan tugas mereka dengan standar moral yang tinggi, serta menciptakan suasana madrasah yang mendukung (Desember, 2024).

Pelatihan, Pembinaan & Profesionalisme Guru PAI sebagai Strategi Penguatan Etika

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI yang diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan akhlak/etika secara signifikan mendukung konsistensi perilaku etis mereka. Guru yang mengikuti pelatihan tentang moral dan etika Islam menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab profesional dan lebih siap menghadapi dilema moral dalam proses pengajaran (Mahfudah & Fitriyah, 2025).

Selain itu, institusi madrasah yang menyediakan mekanisme mentoring, supervisi, dan evaluasi kinerja berbasis etika mampu menjaga kualitas etika guru dalam jangka panjang. Penerapan pelatihan dan pembinaan semacam ini menjembatani antara nilai-nilai teoritis pendidikan Islam dan praktik nyata di kelas—memastikan bahwa guru tidak hanya

memahami etika, tetapi juga mengimplementasikannya secara konsisten di dalam lingkungan sekolah.

Dampak terhadap Kualitas Pendidikan dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Etika Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang profesional dan beretika memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Karena guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menjadi teladan moral, siswa cenderung meniru nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Hal ini mendukung pembentukan akhlak yang mulia, rasa tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan adil. Banyak studi telah menunjukkan bahwa keberadaan guru PAI dengan kualitas etika yang baik memperkuat pembentukan karakter siswa sebagai bagian integral dari pendidikan (Awal et al., 2023).

Dengan demikian, peran pendidikan Islam melalui guru PAI memiliki efek berantai: dimulai dari internalisasi nilai pada guru, yang kemudian tercermin dalam praktik pembelajaran, hingga membentuk akhlak siswa dan meningkatkan kualitas lembaga madrasah. Ini menegaskan bahwa etika guru bukan hanya aspek pendukung, tetapi merupakan fondasi utama dari pendidikan Islam yang berkualitas dan holistik.

Pendidikan Islam dan Peran Guru PAI sebagai Agen Moral & Etika di Madrasah

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menyematkan nilai-nilai Islam (akhlak, moralitas, etika) ke dalam praktik belajar-mengajar dan kehidupan di sekolah. Sebuah tinjauan pustaka dalam jurnal internasional menyatakan bahwa guru perlu aktif menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengajaran dan keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi bagian dari karakter siswa dan komunitas sekolah (Solong et al., 2024).

Dalam praktiknya, guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati dalam interaksi sehari-hari di madrasah cenderung menunjukkan perilaku profesional yang stabil, menciptakan rasa aman dan harmonis di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membangun fondasi moral dan etika bagi guru sebagai pendidik moral. Temuan ini mendukung pandangan bahwa guru PAI merupakan agen moral yang fundamental dalam mewujudkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan Islam sebagai Sumber Nilai Moral dan Penentu Sikap Profesional

Pendidikan Islam di madrasah berperan penting sebagai sumber nilai moral yang secara langsung membentuk sikap dan keputusan profesional dari guru. Kegiatan rutin keagamaan, seperti kajian akhlak, pembiasaan ibadah, penguatan doa, dan muhasabah, menjadikan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, dan keteladanan sebagai bagian integral dari rutinitas guru. Hal ini memudahkan internalisasi nilai-nilai tersebut dan penerapannya dalam tindakan profesional sehari-hari.

Secara praktis, internalisasi ini tampak ketika guru mengedepankan keadilan dalam

penilaian, menunjukkan konsistensi dalam disiplin, dan mengutamakan kepentingan peserta didik sebagai amanah. Karena pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan norma tetapi juga menyediakan praktik pembiasaan, para guru cenderung mengaitkan keputusan profesional mereka dengan nilai moral yang telah terinternalisasi melalui kegiatan di madrasah (Akhilak & Madrasah, 2022).

Tantangan Profesionalitas Guru PAI di Era Modern & Pentingnya Pembinaan Etika Berkelanjutan

Literatur terkini menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi tantangan signifikan di era modern dalam menjaga profesionalisme dan integritas. Menurut artikel "Issues of Professionalism and Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5.0 Era," guru PAI dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, menjaga etika, dan meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat melaksanakan tugas dengan baik (M. T. Islam & Marjany, 2024).

Dengan kata lain, kompetensi profesional guru saat ini tidak hanya mencakup aspek pedagogik atau kognitif, tetapi juga mencakup kompetensi moral dan etis. Oleh karena itu, madrasah perlu menyediakan program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi etika secara berkelanjutan supaya guru dapat menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan tantangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Dampak Etika Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter dan Perilaku Siswa

Berdasarkan literatur, guru PAI yang profesional dan beretika memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Studi berjudul "The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at SDIT Mutiara Rahmah" menunjukkan bahwa kehadiran guru PAI yang secara konsisten menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di sekolah membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah, rasa tanggung jawab, kejujuran, serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam melalui guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan ini mendukung tujuan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual (Aghnina & Yusuf, 2023).

Dampak Etika Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa dan Mutu Pembelajaran

Guru yang konsisten menerapkan etika di kelas berkontribusi langsung pada iklim pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan kultur sekolah dan hasil pembelajaran non-kognitif. Penelitian di beberapa madrasah menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa terjadi setelah guru menerapkan praktik pembiasaan nilai secara konsisten (Gianistika et al., 2025).

Secara keseluruhan, etika guru tidak hanya memperbaiki kualitas interaksi

pedagogis, tetapi juga memperkuat kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan moral. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan etika guru melalui kurikulum, pembinaan, dan budaya sekolah memberikan dampak ganda: meningkatkan mutu pengajaran dan membentuk generasi siswa yang berbudi pekerti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat etika profesional guru Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan menjadi landasan moral yang mengarahkan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Temuan menunjukkan bahwa guru yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut mampu menerapkan kode etik secara konsisten, membangun hubungan edukatif yang sehat dengan peserta didik, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya berfungsi sebagai sumber nilai normatif, tetapi juga sebagai kerangka praktik profesional yang berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa etika guru berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang kondusif dan humanis. Sikap etis seperti penghargaan terhadap perbedaan individu, keadilan dalam perlakuan, serta komunikasi yang santun mendorong meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya kendala berupa rendahnya pemahaman guru terhadap kode etik, minimnya pelatihan, serta belum terbangunnya budaya keteladanan yang kuat di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan etika profesi memerlukan dukungan kelembagaan melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan spiritualitas, dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model pelatihan etika berbasis nilai pendidikan Islam yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi etika guru melalui pendekatan lapangan, seperti studi kualitatif fenomenologis atau studi kasus di madrasah, sehingga dapat diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai praktik etika profesional di berbagai konteks kelembagaan. Penelitian juga dapat memperluas fokus pada hubungan antara etika guru, budaya sekolah, dan hasil belajar peserta didik untuk menghasilkan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aghnina, D., & Yusuf, I. (2023). *PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KRAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT MUTIARA RAHMAH*. 1(November).

- Akhlak, A., & Madrasah, D. I. (2022). *INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN*. 20(3), 323–337.
- Arfa, A. N., Saragih, T. K., & Hidayat, N. (2024). *Etika dalam Pengembangan Profesional Guru : Tantangan dan Solusi*. 7, 14310–14318.
- Armini, S. (2024). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa*. 4, 113–125.
- Asyha, F., Astuti, Y., Roro, R., Nurona, A., Diana, N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 18(1), 249–257.
- Awal, H., Sujarwo, A., & Ekowati, E. (2023). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MTs AL MUHSIN METRO*. 02(04), 929–937.
- Dahyani, M. (2024). *Etika pendidik dalam perspektif islam*. 2(2), 354–361.
- Desember, J.-. (2024). *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*. 2, 314–325.
- Fauzi, I., & Kartiko, A. (2023). Pengaruh Promosi an Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4(No. 2), 242–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.435>
- Fuadah, Y. T., Umami, I., & Pane, E. (2023). *Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Lampung Selatan*. 1193–1202.
- Gianistika, C., Tanjung, R., Supriatna, A., & Suryadipraja, R. P. (2025). *THE ROLE OF MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHERS IN BUILDING STUDENTS ' ISLAMIC CHARACTER THROUGH INTEGRATIVE*. February, 189–200. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8140>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 3 1,2,3. 9(12), 279–291.
- Islam, M. T., & Marjany, N. (2024). *Issues of Professionalism and Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5 . 0 Era*. 22(1), 59–78.
- Kirana, O. C., & Siswanto, M. I. (2025). *Peran guru pendidikan pancasila dalam penanaman nilai antikorupsi untuk meningkatkan integritas murid*. 11(September), 157–164. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i2.908>
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 146–158.
- Mahfud, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*. 3(April), 150–164.
- Mahidin, M. (2023). *Etika Guru Sebagai Landasan Pada Peningkatan Profesionalisme Dan Mutu Satuan Pendidikan: Studi Kasus Di Mts Laboratorium Uin*. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan ...*, 1–10. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/2359>
- Mustofa, M., Asy, H., & Ratnaningsih, S. (2024). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar : Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru*. 9(1), 69–80.
- Naibaho, D., & Berutu, P. (2024). *Peran Kode Etik dalam Pembentukan Keprofesionalan Guru PAK*. *Jurnal Trust Pentakosta*, Vol. 1 No. <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/290>
- Panjaitan, D., & Naibaho, D. (2025). *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*.
- Setyawan, D. (2025). *MEMBANGUN GENERASI EMAS : PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN BANGSA Pendidikan Bisnis , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Negeri Jakarta Dicky Setyawan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk me*. 1, 1–9.
- Shahara, N. A., & Masyithoh, S. (2025). *Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami : Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika*. 739–747.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). *Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah*. 7(02).
- Sikapung, Y. D. I. L., & Barat, P. S. (2025). *The Role of Islamic Religious Education*

- Teachers in Developing Educators with Integrity and Noble Character*. 3, 25–32.
- Sofian, A., & Hidayat, N. (2025). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Peran Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Membangun Sikap Hormat dan Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua*. 8(3), 1425–1437. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1521>.The
- Solong, N. P., Mokodenseho, S., & Rohmah, S. (2024). *Implementation of Religious Teacher Leadership in Cultivating Islamic Ethics in Madrasah*. 08(02), 424–437.
- Soumilena, S. (2025). *Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis dan Kontekstual*. 1, 114–130.
- Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2022). *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie>.
- Supriyanti, Y. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di MI Al Hikmah Purwodadi*. 145–153.
- Sutiono. (2021). *Profesionalisme Guru*. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25.
- Ulfah, D. Y. (2022). *KODE ETIK GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS*. 1–13.
- Utami, et al., 2025. (2025). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Institusi Pendidikan Islam*. 7(01).
- Wicaksono & Arifianto, 2025. (2025). *Kode Etik Guru: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen*. 4(1), 59–72.
- Yasin, I. (2022). *Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran*. 3, 61–66.
- Zawawi et al., 2024. (2024). *Principal Leadership Transformation: Improving Teacher Readiness For Inclusive Education In Society*. *5.0 Era*. 18(2016), 65–74.